

## Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta

**Farikha Damayanti**

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret

Korespondensi penulis: [damayantifarikha@gmail.com](mailto:damayantifarikha@gmail.com)

**Tutik Susilowati**

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret

**Anton Subarno**

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret

**Abstract.** *This article aims to investigate the implementation of differentiated learning at SMK Negeri 6 Surakarta. The research focuses on teachers' understanding of the nature and implementation of differentiated learning, as well as the challenges they face in its implementation. To approach this issue, theoretical references are drawn from previous studies relevant to differentiated learning and diverse approaches for students. Data were collected through classroom observations, documentation of teaching materials, and interviews with the head of the curriculum department and teachers who have implemented differentiated learning. The data were then qualitatively analyzed using interactive descriptive techniques. The findings of this study conclude that the majority of teachers have a good understanding of the nature of differentiated learning and recognize the importance of valuing student diversity. However, teachers face several challenges, including managing classes with diverse levels of abilities, limited resources and technology, and differences in understanding and approaches in implementing differentiated learning. Efforts made to overcome these challenges include teacher training and development, the use of technology and digital resources, collaboration among teachers, and a flexible approach to teaching. Thus, this article provides an overview of the implementation of differentiated learning at SMK Negeri 6 Surakarta and recommendations for improving its implementation more effectively.*

**Keywords:** *Learning Differentiation; Teacher; Adaptive Learning*

**Abstrak.** Artikel ini bertujuan untuk menginvestigasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta. Masalah penelitian difokuskan pada pemahaman guru tentang hakikat dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta kesulitan yang dialami oleh guru dalam melaksanakannya. Untuk mendekati masalah ini, acuan teori digunakan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan beragam untuk siswa. Data-data dikumpulkan melalui observasi kelas, dokumentasi materi pembelajaran, dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta guru-guru yang telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Data kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik deskriptif interaktif. Hasil kajian ini menyimpulkan bahwa mayoritas guru memiliki pemahaman yang baik tentang hakikat pembelajaran berdiferensiasi dan mengakui pentingnya menghargai keberagaman siswa. Namun, ada beberapa tantangan yang dialami oleh guru, termasuk pengelolaan kelas dengan tingkat kemampuan yang beragam, keterbatasan sumber daya dan teknologi, serta perbedaan pemahaman dan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini antara lain pelatihan dan pengembangan guru, penggunaan teknologi dan sumber daya digital, kolaborasi antar guru, dan pendekatan fleksibel dalam pengajaran. Dengan demikian, artikel ini memberikan gambaran tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta dan rekomendasi untuk meningkatkan pelaksanaan yang lebih optimal.

**Kata Kunci:** Diferensiasi Pembelajaran; Guru; Pembelajaran Adaptif

## LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan memberikan manfaat yang signifikan, khususnya dalam bidang pendidikan. Untuk dapat mengimplementasikan perubahan yang sesuai dengan revolusi industri 4.0 dalam konteks masyarakat 5.0 tanpa mengorbankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan saat ini harus mampu mencetak generasi muda yang berkarakter. Sangat penting bahwa prosedur pendidikan diterapkan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa sebagai sarana untuk membantu mereka dalam mempersiapkan berbagai tantangan di masa depan. Proses pembelajaran kritis digunakan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran berdiferensiasi (Wulandari, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi pertama kali disebutkan oleh Carol Ann Tomlinson & Moon pada tahun 2001 sebagai satu-satunya metode pengajaran paling efektif yang memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan motivasi siswa, latar belakang pengetahuan, dan profil siswa. Pembelajaran differensiasi membantu siswa untuk menemukan ilmu tanpa batasan dalam mengimplementasikan proses pembelajaran dengan memfasilitasi cara belajar siswa berdasarkan kesiapan (*readiness*), minat (*interest*), dan profil belajar (*learning profiles*) yang menekankan pada tiga komponen dalam proses pembelajaran yakni; konten, proses, dan produk untuk menanggapi beragam kebutuhan belajar setiap siswa (Andini, 2022; Darra, 2019; Manalu, 2022; Marlina, 2019). Serupa dengan hasil penelitian Marlina (2019) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu guru dalam memahami kebutuhan belajar setiap siswa dengan cara yang paling disukai oleh siswa. Pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar karena selama proses pembelajaran guru menyesuaikan beragam kemampuan siswa dengan menekankan pada tiga aspek diferensiasi yakni kesiapan siswa, minat, dan profil siswa (Faiz, et al., 2022).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, instruktur dari seorang guru harus berusaha secara sadar untuk menyesuaikan kategori materi dengan kemampuan siswa saat ini. Guru dituntut untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa dari latar belakang sosial yang berbeda (Puspitasari et al., 2020). Dalam situasi ini, guru perlu memiliki pemahaman menyeluruh tentang metode pengajaran berdiferensiasi agar guru dapat menyajikan materi yang relevan dengan menggunakan strategi yang tepat. Selain itu, guru dapat

memperpanjang durasi pembelajaran melalui evaluasi dan refleksi (Mirzachaerulsyah, 2023).

Pelaksanaan instruksi yang dibedakan memungkinkan guru untuk melihat pelajaran dari banyak perspektif dan mendapatkan pemahaman bahwa setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang unik yang harus dibenahi oleh guru agar kemajuan siswa dapat dipertahankan (Coubergs et al., 2017).

Dalam penelitian ini, fokusnya ada pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran diferensiasi. Tiga komponen penting dari proses pembelajaran berdiferensiasi harus dilakukan oleh guru: konten, proses, dan produk (Wahyuni et al., 2022). Namun dalam pelaksanaannya, masih banyak yang harus dipelajari dan diperbaiki dari hambatan dan tantangan yang harus dipahami oleh guru, seperti halnya SMK Negeri 6 Surakarta, satu-satunya sekolah kejuruan di kota Surakarta yang sebagian besar guru-gurunya telah menerapkan pembelajaran diferensiasi sebagai bagian dari kurikulum merdeka belajar.

Selama kegiatan berlangsung, beberapa kesulitan dialami, termasuk beban kerja guru yang berat, kesulitan untuk memahami dan menganalisis karakteristik siswa, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola waktu dengan baik, dan banyaknya tugas guru yang berkaitan dengan administrasi. Selain itu, seorang guru harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi dengan memanfaatkan IT untuk membuat materi pendidikan baru yang dapat digunakan oleh siswa dengan beragam cara belajar siswa seperti audio visual, audiotori, maupun kinestetik (Tomlinson & Moon, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Surwatiningsih berfokus pada dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan belajar siswa dengan meningkatnya prestasi belajar siswa secara signifikan (Suwartiningsih, 2021). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faiz, 2022; Pratama, 2021; Iskandar, 2021; Suwartiningsih, 2021) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

SMK Negeri 6 Surakarta menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan keyakinan bahwa setiap siswa memiliki potensi unik yang perlu diberdayakan secara optimal. Dengan mengakui keberagaman latar belakang, minat, dan kemampuan siswa, sekolah ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan akademik dan praktis sesuai dengan minat mereka, sehingga mereka lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta juga sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21, seperti kreativitas, komunikasi, kritis berpikir, dan kolaborasi. Dalam lingkungan belajar yang inklusif, siswa dengan kebutuhan khusus atau bakat istimewa juga mendapatkan perhatian dan dukungan yang sesuai untuk mencapai potensi penuh mereka (Gusteti & Neviyarni, 2022)

Guru-guru di SMK Negeri 6 Surakarta menjadi pilar utama dalam pelaksanaan pendekatan ini. Mereka secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan individu siswa, menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan, dan memantau perkembangan setiap siswa secara individual. Kolaborasi antara para guru juga menjadi hal penting dalam berbagi pengalaman dan strategi pengajaran yang efektif. Dengan menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi yang didukung oleh penelitian terkini, SMK Negeri 6 Surakarta berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang relevan dan memberdayakan setiap siswa untuk sukses dalam kehidupan mereka setelah lulus. Melalui pendekatan ini, sekolah berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan bermakna bagi seluruh komunitas sekolah (Herwina, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan adalah deskriptif kualitatif yang fokus pada studi kasus dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilapangan (Sugiyono, 2018). Fokus dalam penelitian ini ada pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta.

Observasi, dokumentasi, dan wawancara merupakan tiga metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Informasi yang terlibat pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) wakil kepala sekolah bidang kurikulum; (2) guru-guru yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yakni dengan membedakan data yang diperoleh dari hasil wawancara informan utama dengan informan pendukung agar mendapatkan data yang valid serta melakukan observasi untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara. Dalam studi tersebut, menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang dianalisis menggunakan teknik deskriptif interaktif, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus studi kasus tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta memiliki langkah-langkah aplikatif sebagai berikut:

1. Penentuan Fokus Penelitian

Menentukan fokus penelitian secara jelas. Dalam hal ini, fokus penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari catatan dan materi pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru-guru yang telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

3. Purposive Sampling

Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang relevan dengan penelitian ini, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru-guru yang telah berpengalaman dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

4. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh diverifikasi keabsahannya melalui teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai metode pengumpulan data (observasi, dokumentasi, dan wawancara). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari informan utama dengan informan pendukung.

## 5. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif interaktif, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Proses analisis ini akan menghasilkan deskripsi dan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta.

## 6. Penyajian Hasil

Hasil analisis disajikan dengan cara yang sistematis dan jelas. Penyajian data dapat berupa narasi, kutipan wawancara, tabel, atau diagram untuk memperjelas temuan penelitian.

## 7. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian diambil berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan. Kesimpulan ini harus mengacu pada pertanyaan penelitian dan fokus penelitian.

## 8. Rekomendasi

Setelah mendapatkan kesimpulan, peneliti dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta. Rekomendasi ini dapat meliputi perbaikan dalam metode pengajaran, peningkatan dukungan sekolah, atau pengembangan program pembelajaran berdiferensiasi yang lebih baik.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Pemahaman Guru tentang Hakikat dan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berikut adalah deskripsi temuan di lapangan mengenai tujuan pertama, yaitu "Pemahaman Guru tentang Hakikat dan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta": Temuan di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas guru di SMK Negeri 6 Surakarta memiliki pemahaman yang cukup baik tentang hakikat dan tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi. Mereka mengerti bahwa setiap siswa memiliki keunikan, kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memberdayakan setiap siswa agar dapat mencapai potensi penuh mereka, meningkatkan kualitas pembelajaran secara

menyeluruh, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan keterampilan yang relevan.

Guru-guru di SMK Negeri 6 Surakarta mengakui pentingnya menghargai keberagaman siswa dan berusaha menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu. Dalam pelaksanaannya, mereka menggunakan berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran, seperti penyusunan kelompok belajar, materi yang disesuaikan, dan variasi metode pengajaran, untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi setiap siswa.

Namun, temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa guru merasa kesulitan dalam mengelola kelas dengan siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi juga belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan akses dan pemahaman teknologi dari beberapa guru. Selain itu, terdapat perbedaan pemahaman antara guru-guru mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Beberapa guru lebih berfokus pada aspek akademik, sementara yang lain lebih memprioritaskan pengembangan keterampilan praktis. Hal ini menyebabkan variasi dalam pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh para guru. Dalam keseluruhan, temuan di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman tentang hakikat pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta cukup baik. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam pelaksanaan yang perlu diatasi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal.

#### **B. Kesulitan yang dialami guru serta upaya yang dilakukan untuk dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta**

Deskripsi temuan di lapangan mengenai tujuan pertama, yaitu "Kesulitan yang Dialami Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta": Temuan di lapangan menunjukkan bahwa beberapa guru di SMK Negeri 6 Surakarta mengalami beberapa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa kesulitan yang diidentifikasi antara lain:

1. Pengelolaan Kelas dengan Tingkat Kemampuan yang Beragam

Guru menghadapi tantangan dalam mengelola kelas dengan siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Ketika siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam suatu materi, guru harus menyesuaikan metode pengajaran dan materi yang disampaikan agar semua siswa dapat terlibat secara optimal.

2. Kurangnya Sumber Daya dan Teknologi

Beberapa guru merasa kesulitan dalam memperoleh sumber daya dan teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Keterbatasan akses terhadap bahan ajar dan fasilitas teknologi menghambat upaya untuk memberikan pengalaman belajar yang beragam dan menarik

3. Perbedaan Pemahaman dan Pendekatan

Terdapat perbedaan pemahaman dan pendekatan di antara guru-guru mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa guru lebih berfokus pada aspek akademik, sementara yang lain lebih memprioritaskan pengembangan keterampilan praktis. Perbedaan ini dapat menyebabkan variasi dalam pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan.

4. Keterbatasan Waktu

Waktu yang terbatas dalam kurikulum sekolah menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik. Pengajaran yang berfokus pada pemahaman individual membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan metode pengajaran konvensional.

Untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, SMK Negeri 6 Surakarta telah melakukan berbagai upaya, antara lain:

1. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Sekolah memberikan pelatihan dan pengembangan bagi para guru mengenai strategi dan metode pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menghadapi keberagaman siswa di kelas.

2. Penggunaan Teknologi dan Sumber Daya Digital

SMK Negeri 6 Surakarta berusaha meningkatkan akses terhadap teknologi dan sumber daya digital untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Guru diberikan akses ke berbagai sumber daya digital dan aplikasi yang dapat

membantu mereka menyusun materi dan tugas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

### 3. Kolaborasi Antar Guru

Guru-guru di SMK Negeri 6 Surakarta didorong untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan saling berbagi ide dan pengalaman, guru dapat belajar satu sama lain dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif.

### 4. Pendekatan Fleksibel dalam Pengajaran

Guru diberikan kebebasan untuk menerapkan pendekatan yang fleksibel dalam pengajaran, sehingga mereka dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Dengan upaya-upaya tersebut, SMK Negeri 6 Surakarta berusaha untuk terus meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi seluruh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru diharapkan memahami dan mengenali karakteristik belajar setiap siswa karena setiap siswa memiliki perbedaan belajar yang unik yang tidak dapat dipenuhi dengan cara disamaratakan. Guru harus bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang menekankan pada gagasan bahwa setiap individu memiliki kemampuan dan bakat yang unik. Guru harus memahami elemen dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu, memenuhi semua kebutuhan siswa dengan mempertimbangkan gaya belajar, minat dan profil setiap siswa.

Hasil temuan dari penelitian ini, guru memahami pembelajaran berdiferensiasi sebagai cara dalam pembelajaran yang ditujukan untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa yang belajar. Guru berkomitmen untuk memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dengan menggunakan metode dan strategi pengajaran yang tepat. Tiga komponen utama pembelajaran diferensiasi adalah konten, proses, dan produk.

Pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa. Pemetaan ini bertujuan untuk mengevaluasi dan merencanakan proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa dengan memperhatikan motivasi dan kemampuan mereka. Pemetaan dapat dilakukan melalui asesmen kognitif dan non-kognitif, serta dengan mentor BK menggunakan angket secara

online. Selain itu, penilaian formatif dan sumatif dilakukan oleh guru untuk memahami seberapa baik siswa memahami materi.

Dalam berbagai jenis konten, guru harus siap memberikan materi yang sejalan dengan kesiapan, minat dan gaya belajar siswa. Pada diferensiasi proses, guru menyesuaikan kurikulum agar setiap siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kepribadiannya. Dalam hal diferensiasi produk, siswa diberi kesempatan untuk menggunakan berbagai pilihan produk untuk mengomunikasikan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Proses penelitian mengenai "Pemahaman Guru tentang Hakikat dan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta" dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Perumusan Pertanyaan Penelitian:

Langkah awal dalam proses penelitian adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan terarah. Pertanyaan penelitian harus mencerminkan tujuan penelitian, dalam hal ini, untuk memahami pemahaman guru tentang hakikat dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

2. Desain Penelitian:

Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan fokus studi kasus. Desain ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu pemahaman dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru di SMK Negeri 6 Surakarta.

3. Pengumpulan Data:

Data dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari catatan dan materi pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru-guru yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

4. Purposive Sampling:

Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang relevan dengan penelitian ini, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru-guru yang telah berpengalaman dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

5. Uji Keabsahan Data:

Data yang diperoleh diverifikasi keabsahannya melalui teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai metode pengumpulan data (observasi, dokumentasi, dan wawancara). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari informan utama dengan informan pendukung.

6. Analisis Data:

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif interaktif, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Proses analisis ini akan menghasilkan deskripsi dan pemahaman yang mendalam tentang pemahaman guru dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta.

7. Penyajian Hasil:

Hasil analisis disajikan dengan cara yang sistematis dan jelas. Penyajian data dapat berupa narasi, kutipan wawancara, tabel, atau diagram untuk memperjelas temuan penelitian.

8. Penarikan Kesimpulan:

Kesimpulan penelitian diambil berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan. Kesimpulan ini harus mengacu pada pertanyaan penelitian dan fokus penelitian.

9. Rekomendasi:

Setelah mendapatkan kesimpulan, peneliti dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta. Rekomendasi ini dapat meliputi perbaikan dalam metode pengajaran, peningkatan dukungan sekolah, atau pengembangan program pembelajaran berdiferensiasi yang lebih baik.

Dengan mengikuti proses penelitian ini, hasil penelitian mengenai pemahaman guru tentang hakikat dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta akan menjadi lebih jelas dan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama antara guru dan BK (Bimbingan dan Konseling) dalam mengetahui gaya belajar siswa melalui pemetaan kebutuhan belajar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang karakteristik dan kebutuhan

siswa. Guru dan BK dapat bekerja sama untuk dapat melaksanakan asesmen kognitif dan non-kognitif, serta mengidentifikasi profil belajar setiap siswa menggunakan angket atau wawancara. BK dapat memberikan pengetahuan dan nasehat tentang aspek psikologis dan emosional siswa yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran (Yokoyama et al., 2023). Karena adanya kerjasama antara guru dan siswa, pemetaan kebutuhan siswa menjadi lebih menyeluruh dan memudahkan guru dalam merancang dan menyusun pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Agar siswa berhasil dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi, guru harus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pengembangan diri dan pelatihan. Guru dapat berpartisipasi dalam kelas workshop, diklat, atau pelatihan yang berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi. Pada pelatihan, guru akan membahas materi lebih mendalam tentang konsep, strategi, dan perbedaan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari. Selain itu, seorang guru juga dapat memotivasi siswa untuk membaca buku dan artikel terkait pembelajaran berdiferensiasi, berpartisipasi dalam diskusi dengan teman sebaya, atau berbagi ilmu dengan guru lain yang memiliki pengalaman dalam pembelajaran berdiferensiasi (Mustafa et al., 2021).

Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi. Berbagai aplikasi dan platform digital tersedia untuk dapat digunakan oleh guru dalam memenuhi kebutuhan siswa. Misalnya, seorang guru dapat menggunakan platform pembelajaran online yang memungkinkan siswa mengakses materi dan tugas dengan nyaman, tergantung pada preferensi dan kebutuhan belajar masing-masing. Untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan konsisten dengan cara belajar siswa yang terbaik, guru juga dapat menggunakan berbagai alat teknologi, seperti presentasi interaktif, audio, alat bantu visual, dan video instruksional (Mulyasa, 2020). Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat mengakomodasi pelajaran menjadi lebih interaktif, beragam, dan menarik bagi siswanya.

Kolaborasi dan diskusi antara guru sangat penting untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Guru mampu secara efektif berbagi pengetahuan, pemahaman, dan strategi mengajar ketika berhadapan dengan siswa yang memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Melalui diskusi dan kolaborasi ini, guru dapat mengungkap informasi baru, memperluas perspektif mereka, dan mengembangkan

kemampuan berpikir kritis siswa dalam memberikan pengajaran yang berbeda. Diskusi dan kolaborasi juga dapat menjadi katalisator bagi para guru untuk saling menginspirasi untuk meluncurkan proyek mereka sendiri dengan memberikan dukungan, motivasi, dan inspirasi (Mustafa, Hermandra, & Zulhafizh, 2021).

Refleksi dan evaluasi adalah metode penting untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus terus meninjau proses pendidikan yang telah dilakukan, mengevaluasi keefektifan strategi dan metode yang digunakan, dan mengidentifikasi keberhasilan dan masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan berdiferensiasi. Mengingat refleksi dan evaluasi ini, guru dapat membuat perubahan atau rekomendasi yang diperlukan untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, guru dapat meminta siswa untuk berpartisipasi dalam proses refleksi dan evaluasi sehingga mereka dapat memberikan pendapatnya secara jujur dan terbuka dalam mendiskusikan pengalaman belajarnya (Estari, 2020).

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut diharapkan program pembelajaran berdiferensiasi SMK Negeri 6 Surakarta dapat mencapai keberhasilan yang diharapkan. Guru akan lebih memahami dan mengenali karakter dan kebutuhan belajar siswa, mampu menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan gaya belajar siswa, serta memanfaatkan teknologi informasi dan kolaborasi antar guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi lebih efektif dan bermanfaat untuk membantu siswa mencapai potensi dan tujuan mereka secara optimal dengan menggunakan upaya yang konsisten dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi, seorang guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang harapan dari pembelajaran berdiferensiasi agar terpenuhinya semua kebutuhan belajar siswa dengan mempertimbangkan pada tiga faspek; kesiapan belajar, minat dan profil belajar siswa yang nantinya guru dapat merancang dan menyusun pembelajaran dengan melibatkan tiga komponen diferensiasi; konten, proses, dan produk. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat dicapai yaitu dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, guru maupun siswa seperti melakukan evaluasi secara berkala terkait pelaksanaan pembelajaran

berdiferensiasi yang telah berjalan, menyediakan fasilitas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi. Guru berupaya untuk dapat menyesuaikan materi dengan kepribadian dan gaya belajar masing-masing siswa. Selain itu, seorang guru dapat mengikuti pelatihan tentang bagaimana menggunakan aplikasi digital untuk mempercepat proses pembelajaran karena dengan teknologi dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang berbeda. Berbagai kendala juga dialami oleh guru yang tidak bisa mengenali karakter siswa. Selain itu, sebagian guru juga merasa memiliki keterbatasan waktu dalam mengajar. Hal itu terjadi karena beban tugas administrasi guru yang cukup banyak yang harus dipenuhi oleh guru

## DAFTAR REFERENSI

- Andini, D. W. (2022). Differentiated Instruction: Solusi pembelajaran dalam keberagaman siswa di kelas inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan ke-sd-an*, 2(3), 340-349. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>
- Coubergs, C., Struyven, K., Vanthournout, G., & Engels, N. (2017). Measuring teachers' perceptions about differentiated instruction: The DI-Quest instrument and model. *Studies in Educational Evaluation*, 53, 41–54. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2017.02.004>
- Darra, M., & Kanellopoulou, E.-M. (2019). The Implementation of the Differentiated Instruction in Higher Education: A Research Review. *International Journal of Education*, 11(3), 151. <https://doi.org/10.5296/ije.v11i3.15307>
- Estari A. S. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1439–1444. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1–58.
- Mirzachaerulsyah, E. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi pada SMA Negeri di Pontianak). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 1-6.
- Mulyasa, H.E (2020). *Menjadi Guru Penggerak merdeka belajar*; editor, Lina inarotut darojah. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustafa, M. N., Hermandra, H., & Zulhafizh, Z. (2021). Strategi berinovasi guru di sekolah menengah atas. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 364. <https://doi.org/10.29210/020211127>
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173–180.
- Puspitasari, V., Rofi'i, & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator untuk Pembelajaran BIPA di Kelas yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and Development*

*Institut*, 8(4), 310–319.

Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-12. Bandung: Alfabeta.

Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>

Tomlinson, C. A., & Moon, T. (2014). Assessment in the differentiated classroom. *Classroom Management and Assessment*, 1–5. Retrieved from [https://us.corwin.com/sites/default/files/upm-binaries/63569\\_Chapter\\_1.pdf](https://us.corwin.com/sites/default/files/upm-binaries/63569_Chapter_1.pdf)

Wahyuni, A. S., & Ganesha, U. P. (2022). *Jurnal Pendidikan MIPA*. 12, 118–126.

Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682-689